



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENGETAHUAN,
SIKAP DAN PERILAKU ISLAMIC PERSONAL HYGIENE SAAT
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMP KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Oleh :

Alinka Mutiara Putri Perdana

30902100021

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENGETAHUAN,
SIKAP DAN PERILAKU ISLAMIC PERSONAL HYGIENE SAAT
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMP KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Keperawatan
(S.Kep) Pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Oleh :

Alinka Mutiara Putri Perdana

30902100021

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.

Semarang, 16 Januari 2025

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Peneliti


Dr. Hj. Sri Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. Mat
NIDN. 0609067504


Alinka Mutiara Putri Perdana
30902100021



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENGETAHUAN,
SIKAP DAN PERILAKU ISLAMIC PERSONAL HYGIENE SAAT
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMP KOTA SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Alinka Mutiara Putri Perdana

Nim : 30902100021

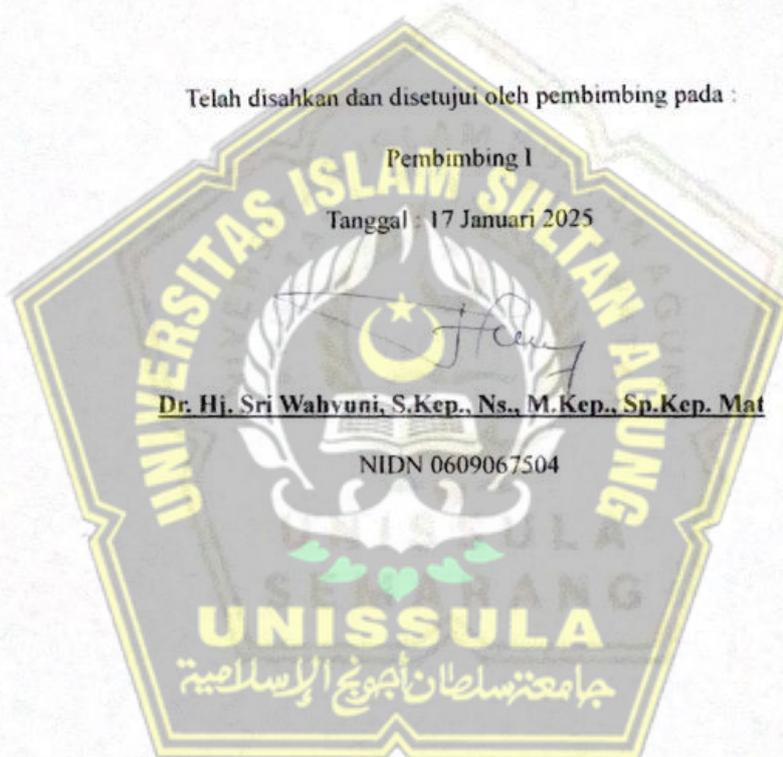
Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I

Tanggal : 17 Januari 2025

Dr. Hj. Sri Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. Mat

NIDN 0609067504



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENGETAHUAN,
SIKAP DAN PERILAKU ISLAMIC PERSONAL HYGIENE SAAT
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMP KOTA SEMARANG**

Disusun oleh:

Nama : Alinka Mutiara Putri Perdana

NIM : 30902100021

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Januari 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Apriliani Yulianti Wurningsih, M.Kep., Sp. Kep. Mat
NIDN. 0618048901

Penguji II,

Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp. Kep. Mat
NIDN. 0609067504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Dr. Iwan Ardian, SKM., S.Kep., M.Kep
NIDN. 0622087403

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Skripsi, Januari 2025

ABSTRAK

Alinka Mutiara Putri Perdana

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smp Kota Semarang

Latar Belakang : Menstruasi merupakan proses alami yang dialami perempuan yang telah memasuki masa pubertas. Dalam islam, kebersihan saat menstruasi tidak hanya menjaga kesehatan fisik tetapi juga berkaitan dengan aspek spiritual. Dukungan keluarga, khususnya dari orang tua, berperan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap kebersihan personal selama menstruasi.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross – sectional. Sampel terdiri 132 siswi SMP yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Analisis data menggunakan uji statistic Gamma.

Hasil : Berdasarkan uji yang dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan ($p < 0,05$), sikap ($p < 0,05$), dan perilaku ($p < 0,05$) Islamic personal hygiene saat menstruasi. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku hygiene yang lebih baik.

Kesimpulan : Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smp Kota Semarang.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Islasmic Personal Hygiene

BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2025

ABSTRACT

Alinka Mutiara Putri Perdana

The Relationship between Family Support and Islamic Personal Hygiene Knowledge, Attitudes and Behavior During Menstruation in Adolescent Girls in Middle Schools in Semarang City

Background : Menstruation was a natural process experienced by women who have entered puberty. In Islam, hygiene during menstruation not only maintains physical health but is also related to spiritual aspects. Family support, especially from parents, plays an important role in shaping teenagers' knowledge, attitudes and behavior towards personal hygiene during menstruation.

Method : This research uses a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 132 junior high school students who were selected using purposive sampling. Data was collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis uses the Gamma statistical test.

Results : Based on the tests carried out, there was a significant relationship between family support and knowledge ($p < 0.05$), attitudes ($p < 0.05$), and behavior ($p < 0.05$) of Islamic personal hygiene during menstruation. Respondents who receive high levels of family support tend to have better hygiene knowledge, attitudes and behavior.

Conclusion : There was a relationship between family support and knowledge, attitudes and behavior of Islamic personal hygiene during menstruation in young women in junior high schools in Semarang City.

Keywords : Family Support, Islamic Personal Hygiene

MOTTO

“Ibuku menaruhkan nyawanya demi kelahiranku, maka tidak mungkin jika kelahiranku tidak ada artinya”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah – Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smp Kota Semarang”** dengan sebaik – baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammda SAW. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih pada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto S.H., M.Hum Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Iwan Ardian, S.KM.,S.Kep.,M.Kep Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan dan staff yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep., Sp.Kep.MB Selaku Kaprodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp. Kep. Mat pembimbing pertama dalam penyusunan skripsi. Yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga, serta memberikan pelajaran buat saya tentang arti sebuah usaha, pengorbanan, ikhlas, tawakal dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang bagus pada akhir penyusunan penelitian ini.
5. Ibu Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, S.Kep., M.Kep Selaku pembimbing kedua yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga bagi saya.
6. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari kasih tak terhingga yang telah saya terima, terutama dari orang tua saya tercinta. Terima kasih atas segala doa, pengorbanan, dukungan, serta rasa kasih sayang yang tiada henti diberikan

kepadaku. Terima kasih sudah menemani berproses dan selalu membuatku bangkit agar menjadi orang yang lebih kuat dan lebih baik terus kedepannya. Terima kasih sudah selalu mendengarkan keluh kesahku selama ini, jika bukan karenamu mungkin saya tidak akan bertahan sampai sekarang. Kasih sayang dan pengorbanan yang sudah diberikan tidak akan bisa terbalas, tapi insya Allah saya akan berusaha dan bekerja keras melakukan yang terbaik untuk membuatmu bangga. Semua yang diriku lakukan sampai di hari ini, akan saya dedikasikan untuk kebahagiaanmu.

7. Teman-teman S1 departemen maternitas yang selalu memberikan dukungan untuk berjuang Bersama.
8. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan 2021 yang saling mendoakan, membantu, mendukung, menyemangati serta tidak Lelah untuk berjuang bersama.
9. Kakak tingkat yang selalu membantu memberikan arahan dan solusi dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Sahabat-sahabat saya yang selalu menghibur, mensupport dan menyemangati dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
12. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. *I wanna thank me for just being me at all times.*

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan. Tak lupa penulis juga mohon dibukakan pintu maaf yang sebesar-besarnya jika dalam

penulisan skripsi ini terdapat hal yang kurang berkenan, penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

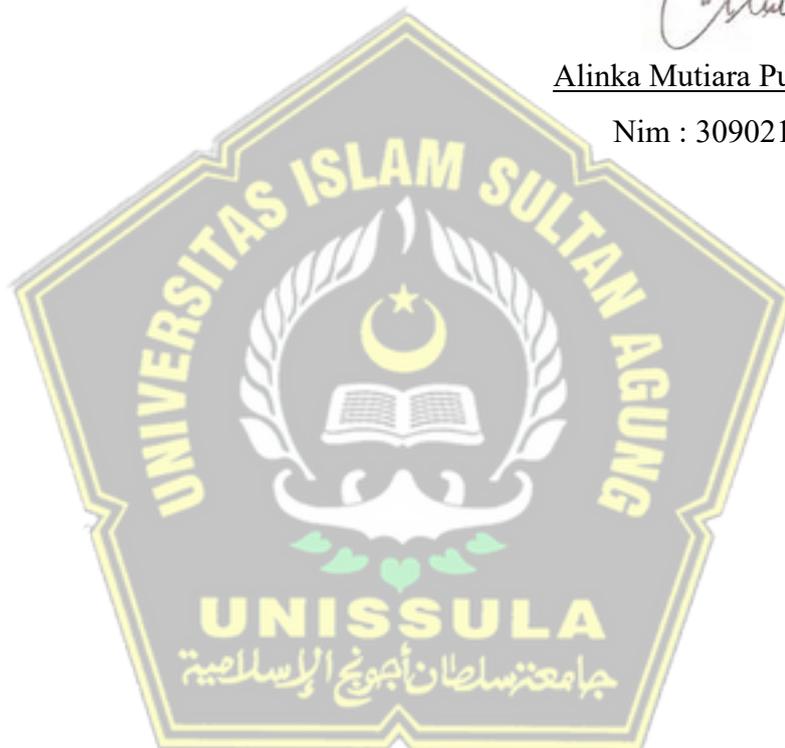
Semarang, 16 Januari 2025

Penulis,



Alinka Mutiara Putri Perdana

Nim : 30902100021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat Peneliti	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Konsep Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri..	10
1. Perilaku Personal Hygiene	10
2. Tujuan Personal Hygiene	10
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Personal Hygiene	11
4. Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi	12
B. Konsep Dukungan Keluarga	16
1. Pengertian Dukungan Keluarga.....	16
2. Jenis – Jenis Dukungan Keluarga.....	16
3. Manfaat Dukungan Keluarga	17
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga	18
C. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Islamic Personal Hygiene	20
D. Perilaku Personal Hygiene	21
1. Perilaku Personal Hygiene	21
2. Tujuan Personal Hygiene	21
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Personal Hygiene	22

4. Personal Hygiene Saat Menstruasi	23
E. Islamic Personal Hygiene	26
F. Konsep Menstruasi	28
1. Pengertian menstruasi	28
2. Siklus Menstruasi	28
3. Fase menstruasi	29
G. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Islamic Personal Hygiene	Error! Bookmark not defined. 30
H. Kerangka Teori	31
I. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Kerangka Konsep	34
B. Variabel Penelitian	34
1. Variabel Bebas (<i>Independen</i>)	34
2. Variabel Terikat (<i>dependen</i>)	34
C. Desain Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi	35
2. Sampel	35
E. Teknik Sampling	36
F. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
G. Definisi Operasional	37
H. Instrumen Penelitian	38
1. Pengumpulan Data	39
I. Rencana Analisa Data	41
1. Analisis Univariat	41
2. Analisis Bivariat	42
3. Etika Penelitian	43
4. Surat persetujuan penelitian (<i>Informed Consent</i>)	43
5. Tanpa Nama (<i>Anonimity</i>)	43
6. Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>)	43

DAFTAR PUSTAKA45
LAMPIRAN.....**Error! Bookmark not defined.**69



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	37
--------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	32
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Lembar Kuesioner
- Lampiran 5. Jadwal Penelitian
- Lampiran 6. Lembar konsultasi bimbingan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi merupakan hal yang biasa terjadi pada perempuan yang sudah memasuki masa remaja. Sebagian remaja memiliki keluhan-keluhan saat menstruasi terjadi seperti nyeri atau kram perut ringan, diare, dan keluhan psikologis, seperti perubahan mood, merasa cemas, gelisah, hingga mudah emosi (Solehati et al., 2020). Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur setiap bulan sebagai tanda bahwa organ reproduksi telah berfungsi secara matang yang terjadi secara alamiah pada wanita (Susanti & Lutfiyati, 2020). Perilaku hygiene saat menstruasi sangatlah penting dilakukan oleh wanita dengan tujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental. Personal hygiene saat menstruasi merupakan langkah awal untuk mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih akan meminimalkan risiko seseorang terjangkit suatu penyakit (Rahmatika, 2023).

Bagi muslimah personal hygiene tidak hanya berkaitan dengan tentang kebersihan tetapi sesuai dengan syariat islam yang menentukan sah atau tidaknya bersuci. Islam menganjurkan umatnya untuk selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani. Kebersihan jasmani salah satunya tercermin dari perilaku selalu bersuci sebelum melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Syarat sah seorang muslim dalam mengerjakan ibadah adalah suci dari hadas dan najis. Dorongan untuk bersuci menjadi bukti bahwa Islam amat

mementingkan kebersihan dan kesucian. Banyak umat muslim yang hanya tahu bahwa bersuci itu sebatas membasuh badan dengan air tanpa mengamalkan rukun-rukun bersuci lainnya sesuai syariat Islam (Hasanah & Rifai, 2021).

Dampak kurang menjaga personal hygiene saat menstruasi mengakibatkan demam, radang permukaan vagina, gatal – gatal pada kulit vagina, keputihan, rasa terbakar atau nyeri pada perut bagian bawah (Batubara, 2023). Apabila upaya menjaga personal hygiene tidak dilakukan secara optimal, maka akan menimbulkan dampak psikologis pada seseorang, yaitu adanya masalah sosial yang berhubungan dengan personal hygiene seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial juga dapat muncul terjadi dampak fisik seperti banyaknya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, penyakit membran mukosa mulut, infeksi mata dan gangguan fisik pada kuku (Yusiana & Saputri, 2020).

Jika personal hygiene tidak dilakukan sesuai tuntunan atau syariat islam maka hukumnya tidak sah melakukan ibadah. Kebersihan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga spiritual. Memastikan bahwa semua aspek bersuci dilakukan sesuai syariat adalah bagian dari memenuhi kewajiban ibadah dengan cara yang benar dan diterima di sisi Allah (Purnama, 2021).

Banyak remaja putri yang tidak melakukan perawatan genetalia. Perilaku ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan sehingga perilaku remaja putri

tidak melaksanakan serta menjaga kebersihan pada saat menstruasi. Malas dalam mengganti pembalut serta celana dalam, menjadi hal yang sering tidak diperhatikan oleh para remaja putri (Zubaidah, 2021). Penelitian Wulandari, (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene terhadap terjadinya pruritus vulvae pada remaja perempuan yang sedang mengalami menstruasi 12 orang (22,6%) remaja putri mengalami pruritus vulvae setiap bulan tetapi tidak setiap hari dan 11 orang (20,8%) terjadi setiap hari selama menstruasi berlangsung (Hubaedah, 2022). Berdasarkan fenomena yang ada bahwa kejadian pruritus vulva saat menstruasi berlangsung pernah dialami oleh usia remaja. Kejadian pruritus vulvae 3 juga disebabkan oleh kebiasaan perilaku hygiene atau cara merawat organ genitalia remaja. Penelitian Lufiati et al (2019), menyatakan pada penelitiannya yang berjudul Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia pada Pelajar Putri di SMK N 7 Surakarta, dapat diketahui bahwa terdapat ada hubungan pengetahuan dengan sikap melakukan personal hygiene. Hasil analisis nilai Rasio Prevalens (RP) menyatakan bahwa siswa yang didukung oleh keluarga dalam melakukan personal hygiene 1,50 kali lebih baik daripada yang tidak mendapat dukungan (Lufiati et al., 2021). Perbedaan penelitian ini terdapat pada subyek yang diteliti, dimana penelitian ini dilakukan pada siswa SMP.

Menurut World Health Organization (WHO), memperkirakan 1 dari 20 remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya. Angka kejadian keputihan pada wanita di dunia 75%, sedangkan di Indonesia wanita yang

mengalami keputihan mencapai 70% termasuk remaja (Mustafa, 2020). Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2010, 63 juta remaja di Negara Indonesia berisiko melakukan perilaku yang tidak sehat. Angka insiden penyakit infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi pada remaja (10–18 tahun), yaitu 35 - 42% serta dewasa muda (18–22 tahun) sebesar 27-33%. Keluhan pada organ reproduksi yang sering terjadi adalah Pruritis vulvae yaitu ditandai dengan adanya sensasi gatal parah dari alat kelamin perempuan (Giri & Arini, 2020).

Pruritis vulvae disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus yang muncul karena buruknya Personal Hygiene dan Hygiene Menstruasi (44%), karena alergen dan produk kewanitaan (30%), serta karena kelainan patologik pada vulva (26%). Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1,79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1,4 per 1000 penduduk. Di Jawa Tengah sebanyak 75% remaja mengalami keputihan. Sebagian besar remaja putri mempunyai perilaku yang buruk dalam personal hygiene saat menstruasi yang ditandai dengan perlakuan yang salah dalam melakukan perawatan organ reproduksi.

Personal hygiene saat menstruasi yang buruk akan mengakibatkan beberapa penyakit seperti timbulnya keputihan, infeksi saluran kemih, dan Ca serviks. Menurut (Laili, 2020) perilaku yang kurang dari perawatan hygiene pada saat menstruasi adalah malas mengganti pembalut. Kejadian tersebut

adalah salah satu penyebab bakteri yang berkembang pada pembalut dan menyebabkan berbagai penyakit bisa muncul, yang tepat penggunaan pembalut adalah pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam jam atau harus diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah menstruasi (Haryono, 2021).

Pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi perilaku kebersihan diri. Selain itu, kurangnya kesadaran kebersihan diri selama menstruasi dikarenakan kurangnya informasi mengenai menstruasi dan cara menjaga kebersihan saat menstruasi. Salah satu yang menjadi kendala kurangnya mendapatkan informasi yang tepat mengenai menjaga kebersihan saat menstruasi adalah topik menstruasi masih menjadi hal yang tabu dan memalukan untuk dibicarakan. Oleh karena itu, orang tua mempunyai andil yang besar guna menanamkan pemahaman terkait kesehatan pada reproduksi terhadap anak. Remaja putri pun demikian, tentunya lebih berterus terang pada orang tua mengenai permasalahan kesehatan organ bertanya pada orang tua atau guru sekolah jika mengalami kejadian yang membuat tidak nyaman menghadapi menstruasi beserta upaya untuk menanggulangi ketidaknyamanan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan peneliti di SMP 4 Islam Sultan Agung dengan seorang guru BK didapatkan informasi melalui wawancara bahwa terdapat beberapa siswi kelas VII sampai IX. Dari penjelasan guru mereka sering mendapati siswi mereka mengalami tembus atau bocor bahkan sampai terkena rok pada siswi yang sedang menstruasi dan mereka terkadang melihat pembalut yang telah digunakan tidak dicuci bahkan dibuang sembarangan oleh siswi mereka.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan pada seorang guru BK di SMP 4 Islam Sultan Agung, peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 orang siswi didapatkan informasi bahwa mereka sering mengalami tembus atau bocor dan sampai terkena pada rok sekolah dan hal itu terjadi pada saat kegiatan olahraga dan bahkan pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas yang disebabkan karena tidak mengganti pembalut. Informasi yang lain didapatkan juga yaitu siswi malu bertanya kepada orangtua mereka terkait kebersihan diri pada masa menstruasi lebih lanjut sehingga mereka hanya bertukar informasi kepada teman sebayanya yang mengalami menstruasi, bahkan siswi mengatakan terkadang lupa membawa pembalut cadangan dan bahkan mereka malas untuk mengganti pembalut pada saat menstruasi.

Komunikasi efektif antara orang tua dan anak merupakan suatu proses penyampaian informasi yang dilandasi oleh sikap saling percaya, terbuka, dan berbagai dukungan positif (Rakhmat, 2021). Dengan adanya sikap tersebut, maka diharapkan dapat mengurangi berbagai keluhan yang dihadapi remaja. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan kurangnya pengetahuan remaja tentang menstruasi sering dikira bahwa kesehatan pada reproduksi merupakan suatu perbincangan paling tabu untuk diulas dengan detail dan mendalam. Orang tua sangat sentimen dalam membahas reproduksi kepada anaknya. Untuk itu penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap hygiene menstruasi.

B. Rumusan Masalah

Perilaku hygiene saat menstruasi sangat penting untuk diperkenalkan pada anak yang memasuki masa dewasa. Islam mengajarkan personal hygiene pada saat menstruasi untuk menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan dalam kehidupan sehari – hari. Memelihara kesehatan organ reproduksi wanita sejak awal merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya *pruritus vulvae* saat menstruasi. Cara ini dilakukan dengan membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih yang mengalir serta dibersihkan dengan metode yang tepat yakni membasuh dari sisi depan kebelakang (dari arah vagina ke anus). Hal ini dilakukan guna menangkal masuknya bakteri dan kotoran dari anus ke vagina. Mengganti pembalut sesering mungkin atau tidak lebih dari 6 jam untuk menggantinya. Sumber informasi paling dekat dalam membantu anak perempuan yaitu keluarga. Dukungan keluarga sangat berpengaruh agar anak memiliki perilaku hygiene yang baik. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan proses penyampaian informasi yang dilandasi rasa saling percaya, toleransi, dan berbagai sikap suportif positif. Sikap ini diharapkan dapat meringankan berbagai keluhan yang dihadapi remaja.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat di rumuskan masalah “Adakah Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Islamic Personal Hygiene saat Menstruasi Pada Remaja Awal di SMP Kota Semarang ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smp Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Karakteristik (Usia menarche, siklus haid, lama haid, jumlah / banyaknya haid) responden.
- b. Mengetahui Dukungan Keluarga Pada Remaja Saat Menghadapi Menstruasi di SMP Kota Semarang.
- c. Mengetahui Pengetahuan Islamic Personal Hygiene Pada Remaja Saat Menghadapi Menstruasi di SMP Kota Semarang.
- d. Mengetahui Sikap Islamic Personal Hygiene Pada Remaja Saat Menghadapi Menstruasi di SMP Kota Semarang.
- e. Mengetahui Perilaku Islamic Personal Hygiene Pada Remaja Saat Menghadapi Menstruasi di SMP Kota Semarang.
- f. Mengetahui Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smp Kota Semarang.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gambaran hubungan dukungan dengan perilaku Islamic personal hygiene saat menghadapi menstruasi.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Remaja Putri

Memberikan informasi tentang pentingnya menjaga perilaku Islamic personal hygiene saat menghadapi menstruasi.

b. Bagi Institusi

Pendidikan sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku hygiene remaja saat menghadapi menstruasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana atau bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut terkait dukungan keluarga dengan perilaku hygiene remaja saat menghadapi menstruasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri

1. Perilaku Personal Hygiene

Perilaku personal hygiene selama menstruasi merupakan sebuah proses yang dipelajari secara bertahap karena secara perlahan individu mulai menyadari dampak negatif atau positif terhadap perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi (Latifah, 2020). Kesehatan organ reproduksi penting untuk dijaga agar fertilitas tetap terjaga sehingga mampu menghasilkan keturunan. Saat menstruasi tubuh cenderung memproduksi lebih banyak keringat, minyak, dan cairan tubuh lainnya. Sehingga seseorang wanita harus tetap menjaga kebersihan dirinya terutama menjaga organ reproduksi wanita yaitu kesehatan vagina (Farid, 2020).

2. Tujuan Personal Hygiene

Tujuan dari personal hygiene (kebersihan pribadi) sangat penting untuk kesehatan kesejahteraan sehari – hari (Mawarti & Mulyani, 2023).

Ada 6 tujuan dari personal hygiene, yaitu:

- a. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- b. Memelihara kebersihan diri seseorang
- c. Memperbaiki personal hygiene yang kurang
- d. Pencegah penyakit
- e. Meningkatkan percaya diri seseorang
- f. Menciptakan keindahan

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Personal Hygiene

Personal hygiene atau kebersihan pribadi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi seberapa baik seseorang menjaga kebersihan diri mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene meliputi :

a. Citra Tubuh

Penampilan fisik seseorang adalah konsep subjektif dari citra tubuh. Citra tubuh memengaruhi cara seseorang mempertahankan *hygiene*. Adanya perubahan fisik yang disebabkan oleh pembedahan ataupun penyakit, maka dibutuhkan usaha yang lebih untuk tetap mempertahankan *hygiene* (Hasmalawati, 2021).

b. Praktek Sosial

Kelompok – kelompok sosial dalam pergaulan seseorang dapat sangat memengaruhi *hygiene*. Saat usia anak – anak, praktik *hygiene* didapatkan dari orang tua. Kebiasaan hidup dirumah, kebersihan lingkungan rumah, dan bagaimana anak diajarkan cara merawat diri. Seiring dengan bertambahnya usia, pergaulan di sekolah akan merubah cara praktik *personal hygiene* (Sitompul, 2022).

c. Status Sosioekonomi

Pendapatan seseorang juga menjadi faktor yang sangat memengaruhi *hygiene*. Kemampuan seseorang untuk membeli peralatan dan bahan – bahan untuk merawat kebersihan diri dan lingkungan (Dolang et al., 2022).

d. Pengetahuan

Pengetahuan tentang personal hygiene sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Oleh karena itu, faktor pengetahuan juga memengaruhi walaupun pengetahuan itu sendiri tidak cukup untuk memotivasi seseorang menerapkan *personal hygiene* dalam dirinya (Putri & Setianingsih, 2021).

e. Budaya

Budaya memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan dan praktik personal hygiene, dan pemahaman terhadap perbedaan budaya ini penting untuk menghargai berbagai cara orang menjaga kebersihan mereka.

f. Kebiasaan

Seseorang Ada kebiasaan orang yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri, seperti penggunaan sabun, sampo, dan lain-lain.

g. Kondisi Fisik

Pada keadaan sakit tertentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya.

4. Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi

Proverawati & Misaroh, (2021) Hygiene pada saat Menstruasi merupakan komponen personal hygiene (kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Menurut islam Hygiene menstruasi sangat penting karena bila penanganan

selama haid tidak steril maka dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi. Personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi.

Hygiene pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu, pada saat menstruasi perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi.

Dalam Islam, melakukan Personal Hygiene saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara *thaharah* atau bersuci. *Thaharah* adalah membersihkan diri dari kotoran dan najis yang menempel ditubuh, pakaian, atau tempat ibadah seorang muslim (Maulidah, 2023). Penting untuk diketahui pola yang terbentuk pada masa remaja cenderung bertahan hingga dewasa. Oleh karena itu, pembelajaran tentang kebersihan menstruasi merupakan aspek yang sangat penting yang harus dipahami oleh remaja (Rima Wirenviona et al., 2020).

Kualitas manusia di masa yang akan datang, tidak lepas dari kondisi perempuan saat ini, sebagaimana disebutkan dalam

وَلْيَحْضِرِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيُؤْمِلُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar". (QS. An – Nisa [4]:9).

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam Islam pada saat menjaga kebersihan di masa menstruasi antara lain :

a. Kebersihan kelamin

Kebersihan kelamin sangat penting pada wanita ketika menstruasi. Pada saat menstruasi dapat mempermudah pertumbuhan bakteri karena banyaknya keringat yang keluar, oleh sebab itu sangat perlu diperhatikan kebersihan vagina dan sekitarnya dengan membersihkannya dengan air bersih diantara vulva setiap buang air kecil, buang air besar, dan ketika darah menstruasi penuh. Pertumbuhan rambut yang berlebihan dan kelembaban daerah vagina juga harus diperhatikan. Dalam Islam menyarankan untuk mencukur rambut kemaluan adalah 40 hari sekali. Pasalnya, waktu tersebut adalah saat bulu – bulu disekitar area intim telah banyak dan mulai mengganggu aktivitas. Darah menstruasi yang tertinggal juga dapat menimbulkan rasa gatal di area kelamin. Cara membersihkan alat kelamin wanita yang benar adalah dari arah depan atau dari arah vagina ke arah belakang menuju anus, bukan sebaliknya dari belakang ke depan karena dapat menyebabkan bakteri yang terdapat

pada anus bisa terbawa ke vagina yang dapat menyebabkan infeksi. Setelah dibasuh vagina dikeringkan menggunakan handuk kering atau tisu supaya vagina tetap terjaga kelembabannya.

b. Kebersihan pakaian dalam

Pemakain pakaian dalam yang terlalu ketat dan menggunakan bahan yang kasar saat menstruasi dapat mengakibatkan iritasi pada kulit sekitar vagina yang dapat menimbulkan pertumbuhan bakteri. Untuk mengurangi kelembaban pada vagina sebaiknya menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun dan menggantinya paling tidak sehari 2 kali, terutama pada wanita yang aktif dan mudah berkeringat. Hindari pakaian dalam yang ketat atau celana jeans karena kulit akan sulit bernafas yang menyebabkan mudah berkeringat, lembab, dan dapat menjadi tempat berkembangbiak jamur.

c. Penggunaan pembalut

Penggunaan pembalut yang terlalu lama pada saat menstruasi juga dapat mempercepat pertumbuhan bakteri. Ganti pembalut setiap 3 jam sekali meskipun pembalut belum penuh agar area organ intim wanita tetap kering dan tidak lembap. Penggunaan pembalut yang berbahan lembut dan menyerap dengan baik akan membuat nyaman dan mengurangi lecet di daerah vagina. Jika menstruasi sudah tidak begitu banyak kenakan panty liner sebagai ganti pembalut biasa. Sbaiknya dalam pemilihan pembalut adalah dengan menggunakan pembalut yang siap pakai.

B. Konsep Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, perilaku suatu keluarga dalam menerima anggota keluarga dalam bentuk dukungan informasional, dukungan evaluatif, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Heni Wulandari & Kusumastuti, 2020)

Oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melibatkan sikap, perilaku, dan penerimaan anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya.

2. Jenis – Jenis Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan aspek penting dalam kesejahteraan individu dan dapat berupa berbagai jenis (Mihen et al., 2022). Berikut adalah beberapa jenis dukungan keluarga ada 4, yaitu :

a. Dukungan Emosional

Keluarga adalah tempat yang aman dan tenteram untuk beristirahat dan menenangkan pikiran. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarganya. Bagi masyarakat yang sedang menghadapi persoalan dan permasalahan, akan sangat membantu jika memiliki anggota keluarga yang mau mendengarkan dan peduli terhadap masalah yang mereka hadapi.

b. Dukungan Informasi

Keluarga berperan sebagai penyebar dan penyedia informasi. Harapannya disini adalah dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga dapat digunakan untuk membantu individu mengatasi masalah yang mereka hadapi.

c. Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sumber pertolongan dalam hal pengawasan dan kebutuhan pribadi. Keluarga mencari solusi yang dapat mendukung aktivitas pribadinya.

d. Dukungan Penilaian (Assessment)

Keluarga merupakan mediator penyelesaian masalah dan mediator penyelesaian permasalahan yang dihadapi keluarga. Dukungan dan perhatian keluarga merupakan jenis pertimbangan positif yang ditunjukkan kepada seseorang

3. Manfaat Dukungan Keluarga

Ditemukan efek buffering (dukungan sosial melindungi individu dari efek negatif stres) dan efek utama (dukungan sosial secara langsung mempengaruhi hasil kesehatan). Faktanya, efek penyangga dan utama dari dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan mungkin sudah ada, berkontribusi terhadap penurunan angka kematian, pemulihan yang lebih mudah dari penyakit, fungsi kognitif, kesehatan fisik dan mental, dan telah terbukti berhubungan dengan kesehatan fisik (Vellyana & Rahmawati, 2021).

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah (Indotang, 2021) :

a. Faktor Internal

1) Faktor Perkembangan

Besar kecilnya dukungan ini dapat ditentukan oleh faktor usia, dalam hal ini tumbuh kembang, sehingga setiap kelompok umur (dari bayi hingga lanjut usia) memahami dan menyikapi perubahan kesehatan secara berbeda.

2) Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan dibentuk oleh pengetahuan aktual, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalunya. Kemampuan kognitif membentuk cara berpikir seseorang, termasuk kemampuan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan dan memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit untuk menjaga kesehatan.

3) Faktor Emosional

Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan akan adanya dukungan dan pelaksanaannya. Orang yang mengalami reaksi stres terhadap setiap perubahan dalam hidupnya cenderung bereaksi terhadap berbagai tanda penyakit, mungkin karena takut penyakit tersebut akan membahayakan nyawanya. Seseorang yang biasanya terlihat sangat tenang mungkin

memiliki sedikit respons emosional selama ia sakit. Orang yang tidak dapat mengatasi penyakit yang akan datang secara emosional mungkin menyangkal bahwa mereka memiliki gejala penyakit tersebut dan mungkin tidak menjalani pengobatan.

b. Faktor Eksternal

1) Praktik dan Keluarga

Cara keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi kesehatan seseorang. Misalnya : anak yang orang tuanya secara konsisten menganjurkan ke pelayanan kesehatan secara rutin dan berencana melakukan hal yang sama ketika mereka mempunyai anak.

2) Faktor Sosio Ekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan risiko penyakit dan memengaruhi cara seseorang memandang dan merespons penyakitnya.

Variabel psikososial meliputi : stabilitas perkawinan, gaya hidup, dan lingkungan kerja. Individu biasanya mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosial mereka. Hal ini memengaruhi keyakinan tentang kesehatan dan cara praktiknya. Secara umum, masyarakat dengan tingkat ekonomi lebih tinggi bereaksi lebih cepat terhadap gejala penyakit dan mencari pertolongan ketika merasa mempunyai masalah kesehatan.

3) Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai, dan praktik individu dalam memberikan dukungan, termasuk mencapai kesehatan pribadi.

C. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Islamic Personal Hygiene

Dukungan keluarga dalam hal ini berarti dukungan dari orang tua, khususnya ibu yang melahirkan atau mengangkat seseorang dalam keluarga, bersikap keibuan yang penuh kelembutan dan kasih sayang. Ibu memegang peran penting sebagai sumber informasi tentang kesehatan reproduksi remaja putri khususnya menstruasi. Kesiapan menurut Islam yang paling menonjol adalah anak mengetahui bahwa menstruasi menandakan dirinya sudah baligh (dewasa) dan ia harus bertanggungjawab terhadap perilakunya. Ibu juga perlu memberikan teladan yang baik, bersikap terbuka dan siap menjawab pertanyaan apapun sesuai kemampuannya (Yuhaniah, 2022).

Dukungan keluarga dapat mengurangi atau meringankan efek stres dan memotivasi untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan permasalahan yang dialami secara langsung. Semakin baik dukungan keluarga terutama dukungan dari orang tua terhadap anak perempuannya. Oleh karena itu, baik juga untuk kesiapan remaja untuk menghadapi suatu masalah. Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor psikologis pada remaja, apabila kebutuhan informasi ini tidak terpenuhi akan menyebabkan remaja menjadi tidak tahu bagaimana menghadapi menstruasi dan tidak siap dalam menghadapinya (Nggarang &

Jahum, 2022). Tentu saja, sangat penting bagi remaja putri untuk berterus terang kepada orang tua, teman, guru hal ini guru konseling mengenai masalah dan kebutuhan kesehatan reproduksi remaja. Informasi seperti buku, majalah tentang menstruasi juga bisa dicari melalui internet.

D. Perilaku Personal Hygiene

1. Perilaku Personal Hygiene

Perilaku personal hygiene selama menstruasi merupakan sebuah proses yang dipelajari secara bertahap karena secara perlahan individu mulai menyadari dampak negatif atau positif terhadap perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi (Ardiana, 2023). Kesehatan organ reproduksi penting untuk dijaga agar fertilitas tetap terjaga sehingga mampu menghasilkan keturunan. Saat menstruasi tubuh cenderung memproduksi lebih banyak keringat, minyak, dan cairan tubuh lainnya. Sehingga seseorang wanita harus tetap menjaga kebersihan dirinya terutama menjaga organ reproduksi wanita yaitu kesehatan vagina (Lufiati et al., 2021),

2. Tujuan Personal Hygiene

Tujuan dari personal hygiene (kebersihan pribadi) sangat penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan. Berikut 6 tujuan dari personal hygiene, yaitu (Mawarti & Mulyani, 2023) :

- a. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- b. Memelihara kebersihan diri seseorang
- c. Memperbaiki personal hygiene yang kurang

- d. Pencegah penyakit
- e. Meningkatkan percaya diri seseorang
- f. Menciptakan keindahan

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Personal Hygiene

Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene sangat bervariasi dan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menjaga kebersihan diri mereka. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi personal hygiene (Suryani, 2020):

a. Citra Tubuh

Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri. Misalnya karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya.

b. Praktek Sosial

Pada anak-anak yang selalu dimanja dalam hal kebersihan diri, maka kemungkinan akan terjadi perubahan pola personal hygiene.

c. Status Sosioekonomi

Personal hygiene memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo, dan alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya.

d. Pengetahuan

Pengetahuan tentang personal hygiene sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Misalnya pada pasien penderita diabetes mellitus yang harus selalu menjaga

kebersihan kakinya.

e. Budaya

Di sebagian masyarakat, jika individu memiliki penyakit tertentu tidak boleh dimandikan.

f. Kebiasaan

Seseorang Ada kebiasaan orang yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri, seperti penggunaan sabun, sampo, dan lain-lain.

g. Kondisi Fisik

Pada keadaan sakit tertentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya

4. Personal Hygiene Saat Menstruasi

Proverawati & Misaroh, (2021) Hygiene pada saat Menstruasi merupakan komponen personal hygiene (kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Hygiene menstruasi sangat penting karena bila penanganan selama haid tidak steril maka dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi. Personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi. Oleh karena itu, pada saat menstruasi Islam menyarankan bagi perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan

menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi. Saat menstruasi tubuh cenderung memproduksi lebih banyak keringat, minyak dan cairan tubuh lainnya. Bagian tubuh yang tertutup dan lipatan-lipatan kulit seperti daerah alat kelamin merupakan bagian yang paling penting. Ketika tubuh mengeluarkan banyak keringat maka bagian ini cenderung lembab dan mikroorganisme jahat seperti jamur muda berkembangbiak yang akhirnya dapat menimbulkan infeksi.

Menurut Islam ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kebersihan saat menstruasi antara lain :

a. Kebersihan kelamin

Kebersihan kelamin sangat penting pada wanita ketika menstruasi. Pada saat menstruasi dapat mempermudah pertumbuhan bakteri karena banyaknya keringat yang keluar, oleh sebab itu sangat perlu diperhatikan kebersihan vagina dan sekitarnya dengan membersihkannya dengan air bersih diantara vulva setiap buang air kecil, buang air besar, dan ketika darah menstruasi penuh. Pertumbuhan rambut yang berlebihan dan kelembaban daerah vagina juga harus diperhatikan. Cukur rambut pubis atau kemaluan 40 hari sekali ketika sudah tidak teratur dan selalu jaga kebersihannya. Membersihkan bekas keringat yang ada disekitar alat kelamin secara teratur dengan air bersih dan lebih baik dengan air hangat, dan sabun lembut dengan kadar soda atau ph yang rendah setelah buang air

besar dan buang air kecil. Cara membersihkan alat kelamin wanita yang benar adalah dari arah depan atau dari arah vagina ke arah belakang menuju anus, bukan sebaliknya dari belakang ke depan karena dapat menyebabkan bakteri yang terdapat pada anus bisa terbawa ke vagina yang dapat menyebabkan infeksi. Setelah dibasuh vagina dikeringkan menggunakan handuk kering atau tisu supaya vagina tetap terjaga kelembabannya.

b. Kebersihan pakaian dalam

Pemakaian pakaian dalam yang terlalu ketat dan menggunakan bahan yang nyaman mudah menyerap sehingga dapat menjaga kebersihan dan kenyamanan. Untuk mengurangi kelembaban pada vagina sebaiknya menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun dan menggantinya paling tidak sehari 2 kali pada saat mandi, terutama pada wanita yang aktif dan mudah berkeringat. Hindari pakaian dalam yang ketat atau celana jeans karena kulit akan sulit bernafas yang menyebabkan mudah berkeringat, lembab, dan dapat menjadi tempat berkembang biak jamur. Dengan memperhatikan hal – hal tersebut, pemakaian pakaian dalam selama menstruasi dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip kebersihan dalam Islam.

c. Penggunaan pembalut

Penggunaan pembalut yang terlalu lama pada saat menstruasi juga dapat mempercepat pertumbuhan bakteri. Ganti pembalut setiap 3

jam sekali meskipun pembalut belum penuh agar area organ intim wanita tetap kering dan tidak lembap. Penggunaan pembalut yang berbahan lembut dan menyerap dengan baik akan membuat nyaman dan mengurangi lecet di daerah vagina. Jika menstruasi sudah tidak begitu banyak kenakan panty liner sebagai ganti pembalut biasa. Sbaiknya dalam pemilihan pembalut adalah dengan menggunakan pembalut yang siap pakai.

E. Islamic Personal Hygiene

Islam mengajarkan konsep terpadu bagi kebersihan dan kesehatan wanita sewaktu mendapat haid yang disebut thaharah yang merupakan gabungan perilaku hidup yang bersih, sehat, dan suci (Wijayanti, 2022). Tuntunan ini mendorong umat manusia untuk menjaga dan memelihara kesehatan, karena pemeliharaan kesehatan adalah suatu upaya yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia.

Pemeliharaan kesucian dan kesehatan mempunyai dampak jauh lebih luas pada peningkatan makna hidup dan kehidupan itu sendiri baik perorangan maupun masyarakat, baik aspek duniawi maupun ukhrawi (Haniah et al., 2023). Dalam beribadah ataupun bermu'amalat erat kaitannya dengan pemeliharaan kesucian dan kesehatan, begitu pula sebaliknya, pemeliharaan kesucian dan kesehatan berkaitan dengan ibadah. Haid secara spesifik memperoleh perhatian dalam Islam karena disamping berimplikasi terhadap banyak ketentuan agama baik dalam aspek ibadah maupun muamalah, juga

merupakan persoalan kesehatan reproduksi wanita (Hastuty & Nasution, 2023).

Pengelolaan haid yang baik menurut Islam, antara lain meliputi :

- a. Menggunakan pembalut saat menstruasi. Ada 2 jenis pembalut:
 - 1) Pembalut sekali pakai. Jenis pembalut ini yang mudah didapat di toko terdekat.
 - 2) Pembalut kain. Jenis pembalut ini dapat dibuat sendiri dan lebih ramah lingkungan. Pembalut ini dapat dipakai berulang dengan cara dicuci bersih dan dikeringkan.
- b. Menjaga kebersihan saluran reproduksi agar terhindar dari infeksi bakteri dan jamur dengan cara membasuhnya dengan air bersih setiap kali mengganti pembalut dan setelah buang air kecil.
- c. Tidak menggunakan pembalut yang menyebabkan iritasi struktur reproduksi. Hal-hal yang menyebabkan iritasi diantaranya adalah kondisi kulit yang sensitif, Pembalut kurang berkualitas, Parfum pada pembalut yang tidak cocok.
- d. Mengganti pembalut setiap 4 jam dan pakaian dalam, sekurangnya 2 kali sehari.
- e. Tidak menggunakan pakaian dalam yang terlalu ketat
- f. Pastikan tissue pengering dalam keadaan baik dan bersih
- g. Tidak melakukan hubungan seksual saat menstruasi, karena dinding rahim cenderung lebih lunak sehingga mudah terjadi luka

- h. Membuang sampah pembalut dan tissue yang sehat dan ramah lingkungan, misalnya membuangnya di tempat sampah dan tidak boleh di kebun / sungai.
- i. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum dan sesudah mengganti pembalut.
- j. Diusahakan memperbanyak dzikir dan tetap menyebut Asma Allah SWT.
- k. Beristighfar termasuk amalan yang dapat dikerjakan oleh wanita haid.

F. Konsep Menstruasi

1. Pengertian menstruasi

Menstruasi merupakan perdarahan berkala di dalam uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. Menstruasi adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium (Rompas & Karundeng, 2020).

2. Siklus Menstruasi

Kebanyakan wanita dalam masa subur mengalami perdarahan menstruasi terjadi setiap 25-35 hari dengan median panjang siklus adalah 28 hari. Pada wanita dengan siklus ovulatorik, selang waktu antara permulaan menstruasi hingga ovulasi-fase folikular bervariasi lamanya. Siklus yang diamati 33 terjadi pada wanita yang mengalami ovulasi. Selang waktu antara awal perdarahan menstruasi fase luteal relatif konstan dengan rata-rata 14 ± 2 hari pada sebagian besar wanita (Sabriana Basrun Lolo Tembu & Sarita, 2020).

3. Fase menstruasi

Fase menstruasi dikelompokkan menjadi beberapa fase antara lain (Wahyuningsih, 2020):

a. Fase menstruasi

Pada fase ini, endometrium terlepas dari dinding uterus dengan disertai perdarahan dan lapisan yang masih utuh hanya stratum basale. Rata-rata fase ini berlangsung selama lima hari (rentang 3-6 hari). Pada awal fase menstruasi kadar estrogen, progesterone, LH (*Lutenizing Hormon*) menurun dua kadar FSH (*Folikel stimulating Hormon*) baru mulai meningkat.

b. Fase proliferasi

Fase proliferasi adalah periode pertumbuhan pesat yang berlangsung sekitar hari ke-5 sampai hari ke-14 dari siklus haid. Dalam fase ini endometrium tumbuh menjadi setebal kurang lebih 3,5mm atau 8-10 kali lipat dari semula, yang akan berakhir saat ovulasi. Fase proliferasi tergantung pada stimulasi estrogen yang berasal dari folikel ovarium.

c. Fase sekresi/luteal

Fase sekresi berlangsung sejak hari ovulasi sampai sekitar tiga hari sebelum periode menstruasi berikutnya. Pada akhirnya fase sekresi, endometrium sekretorius yang matang dengan sempurna mencapai ketebalan seperti bludru yang tebal dan harus. Endometrium menjadi kaya dengan darah dan sekresi kelenjar.

d. Fase iskemi/premenstrual

Implantasi atau nidasi ovum yang dibauhi terjadi sekitar 7 sampai 10 hari setelah ovulasi. Apabila tidak terjadi pembuahan dan implantasi, korpus luteum yang menskresi estrogen dan progesteron yang cepat, arteri spiral menjadi spasme, sehingga suplai darah ke endometrium fungsional terpisah dari lapisan basal dan perdarahan menstruasi dimulai.

G. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smp Kota Semarang

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram (Cahyanti, 2020).

Pendidikan orangtua termasuk pendidikan ayah dan ibu merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kesiapan anak menghadapi menarche (Usman & Misnawati, 2024). Anak pertama kali melakukan interaksi komunikasi dalam lingkungan keluarga terutama dengan orang yang paling lekat dengannya yaitu ibu. Hubungan kelekatan (attachment) anak ke ibunya akan berlangsung sampai anak mencapai usia remaja (Fajri & Khairani, 2021). Peran ibu sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja.

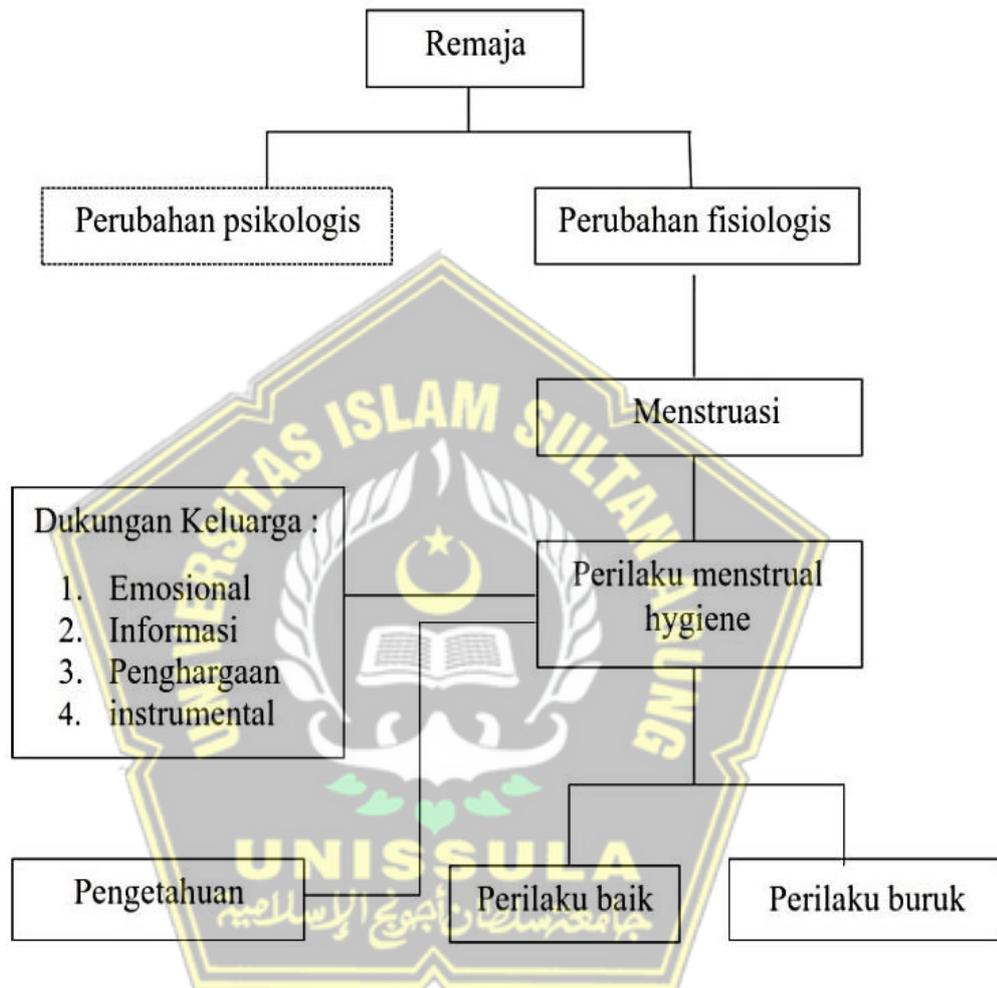
Memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja bertujuan untuk membimbing dan menjelaskan perubahan psikologi dan fungsi genital sebagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan. Metode yang dapat digunakan antara lain mendorong remaja untuk berbicara tentang perilaku baik saat menstruasi (Ari Setyawan, 2020). Sebaiknya ibu selalu menyampaikan informasi sejelas dan seterbuka mungkin hingga anak benar-benar memahami maknanya.

Peran orang tua dalam ajaran Islam adalah orang tua bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga bukan hanya mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani saja, namun juga mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap pembinaan pendidikan akidah, pendidikan ibadah serta pendidikan akhlak (Erzad, 2020). Menanamkan dasar pendidikan akidah pada anak, maka anak akan beribadah dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang dituntunkan oleh agam Islam dan akan mengaplikasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga orang tua juga memiliki peran dalam memberikan pendidikan tentang personal hygiene menstruasi dalam pandangan Islam (Adyani et al., 2023).

H. Kerangka Teori

Tahap yang paling penting dalam suatu penelitian ialah menyusun kerangka konsep. Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (variabel yang diteliti ataupun yang tidak diteliti). Kerangka

konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2022).



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Gambar 2 Kerangka Teori Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Islamic Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Awal (Febriani, 2022)

I. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan, sikap dan perilaku islamic personal hygiene saat menstruasi pada remaja di SMP Kota Semarang.

Ho : Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan, sikap dan perilaku islamic personal hygiene saat menstruasi pada remaja di SMP Kota Semarang.

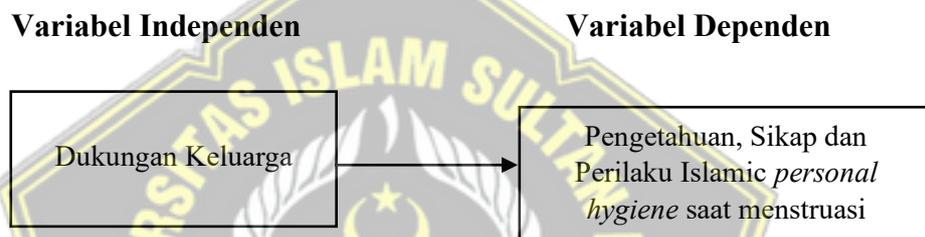


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konsep akan membantu peneliti untuk menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Puspitasari, 2021).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja SMP

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Ulfa, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dukungan Keluarga

2. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas (Ridha, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku *Islamic personal hygiene* saat menstruasi.

C. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu yang vital dalam penelitian yang memungkinkan memaksimalkan suatu kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi *validity* suatu hasil (Istianah et al., 2021)

Desain penelitian kolerasional dengan pendekatan *Cross – Sectional*. Rancangan penelitian kolerasional adalah mengkaji hubungan antar variabel (Kurniawan, 2021). Pada penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Islamic Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja SMP pada variabel ini diukur hanya satu kali saja / satu waktu. Variabel independen (dukungan keluarga) dan dependen (Pengetahuan, Sikap dan Perilaku *Islamic Personal Hygiene* Remaja saat menghadapi menstruasi).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Creswell, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMP kelas VII, VIII, dan IX yang sudah mengalami menstruasi di SMP 4 Islam Sultan Agung sebanyak 199 siswi tahun 2024.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswi siswi kelas VII, VIII, dan

IX di SMP 4 Islam Sultan Agung dengan besar sampel yang dihitung dengan rumus slovin.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{199}{1 + 199(0,05)^2}$$

$$n = 132 \text{ responden}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

N = Jumlah sampel

D = Perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

E. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar – benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Hermawan, 2021). Teknik sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi sesuai dengan kriteria yang dikehendaki peneliti (Prihastuty, 2023) .

1. Kriteria inklusi :

- a. Siswi SMP 4 Islam Sultan Agung Kelas VII, VIII, IX.
- b. Beragama islam.

- c. Siswi yang hadir pada saat penelitian.
 - d. Sudah mengalami menstruasi.
2. Kriteria eksklusi :
- a. Siswi yang tidak hadir pada saat penelitian.
 - b. Menolak sebagai responden.
 - c. Sedang sakit.
 - d. Belum mengalami menstruasi

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP 4 Islam Sultan Agung bulan November 2024.

G. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

NO.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skor	Skala
1.	Variabel bebas: dukungan keluarga	Bentuk support yang diberikan oleh keluarga atau orang tua kepada remaja saat menghadapi menstruasi.	Kuesioner	Skor menggunakan skala : 1. Tinggi : jika skor jawaban 59 – 75 2. Sedang : jika skor jawaban 42 – 58 3. Rendah : jika skor jawaban 25 – 41	Ordinal
2.	Variabel terikat : Pengetahuan Islamic hygiene remaja saat menghadapi mestruasi	Merujuk pada sejauh mana remaja memahami dan mengimplementasikan prinsip – prinsip kebersihan dan tata cara perawatan diri yang sesuai dengan ajaran islam saat mengalami menstruasi.	Kuesioner	Skor menggunakan skala : 1. Rendah : jika skor jawaban 15 – 19 2. Sedang : jika skor jawaban 20 – 24 3. Tinggi : jika skor jawaban 25 – 30	Ordinal
3.	Variabel terikat : Sikap Islamic hygiene	Pandangan, keyakinan, dan perasaan remaja terkait dengan pra	Kuesioner	Skor menggunakan skala : 1. Tinggi : jika skor jawaban 38 – 50 2. Sedang : jika skor jawaban 24 – 37	Ordinal

	remaja saat menghadapi menstruasi	praktik kebersihan tubuh yang sesuai dengan ajaran islam saat mereka mengalami menstruasi.		3. Rendah : jika skor jawaban 10 – 23	
	Variabel terikat: Perilaku Islamic Hygiene Remaja Saat Menghadapi Menstruasi	Tindakan nyata yang dilakukan oleh remaja dalam upaya menjaga kebersihan organ genitalia saat menstruasi sesuai syariat islam.	Kuesioner	Skor menggunakan skala : 1. Rendah : skor jawaban 18 – 35 2. Sedang : skor jawaban 36 – 53 3. Tinggi : skor jawaban 54 – 72	Ordinal

H. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini untuk variabel *independen* (Dukungan Keluarga) adalah menggunakan kuesioner, untuk variabel *dependen* (Pengetahuan, Sikap dan Perilaku *Islamic Personal Hygiene* Remaja saat menghadapi menstruasi) juga menggunakan kuesioner.

A. Uji validitas

Berdasarkan penelitian Diah (2021) telah dilakukan uji validasi. Instrument penelitian dikatakan memenuhi kriteria dan valid apabila r dihitung $> r$ tabel pada taraf signifikan tertentu. Nilai r tabel pada n (30) = 0,361.

B. Uji Reabilitas

Reabilitas (keandalan) yaitu merupakan suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk – konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reabilitas dapat dilakukan bersama –

sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Uji reabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach (a)*, dalam uji reabilitas r hasil adalah alpha. Jika $r > r_{\text{tabel}}$ pertanyaan tersebut reliable, begitu juga sebaliknya. Suatu instrument dikatakan reliable jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* $> 0,05$ (Puspasari & Puspita, 2022)

1. Pengumpulan Data

Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

- a. Mengajukan permohonan izin ke bagian akademik untuk memperoleh surat izin studi pendahhuluan dengan nomor surat (898/F.S1/FIK-SA/IX/2024) ke SMP 4 Islam Sultan Agung.
- b. Peneliti memberikan surat izin studi pendahuluan dengan nomor surat (898/F.S1/FIK-SA/IX/2024) dan meminta izin kepada kepala sekolah SMP 4 Islam Sultan Agung.
- c. Melakukan studi pendahuluan di SMP 4 Islam Sultan Agung.
- d. Mengurus izin untuk penelitian dari Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula yang selanjutnya diberikan kepada kepala sekolah SMP 4 Islam Sultan Agung.
- e. Peneliti memberikan surat izin penelitian dengan nomor surat (1241/F.S1/FIK-SA/IX/2024) dan pengambilan data kepada pihak kepala sekolah SMP 4 Islam Sultan Agung.
- f. Peneliti menerima surat balasan dengan nomor surat (275/SMP Islam Sultan Agung 4/XI/2024) guna penelitian dan pengambilan data dari

- pihak kepala SMP 4 Islam Sultan Agung.
- g. Peneliti menjelaskan maksud dari tujuan penelitian dan pengambilan data untuk penelitian bersama pihak sekolah terutama kepala SMP 4 Islam Sultan Agung.
 - h. Peneliti memulai pengambilan data di SMP 4 Islam Sultan Agung.
 - i. Peneliti memilih responden setiap kelas dilakukan secara bertanya langsung atau dengan menggunakan teknik purposive sampling.
 - j. Peneliti meminta persetujuan (informed consent) atas kesediaan responden untuk mengisi kuesioner.
 - k. Peneliti membagikan kuesioner kepada siswi kelas VII, VIII, dan IX untuk diisi pada waktu tersebut yang sudah ditentukan.
 - l. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada siswi kelas VII, VIII, dan IX di SMP 4 Islam Sultan Agung.
 - m. Setelah kuesioner selesai di isi dan di kumpulkan ke peneliti kemudian peneliti mengecek kembali pengumpulan.
 - n. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswi yang sudah menjadi responden dan pihak – pihak sekolah yang sudah ikut serta membantu pengambilan data untuk sebuah penelitian.

2. Pengelolaan Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk pokok penelitian yaitu menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena. Data mentah yang diperoleh tidak dapat menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab masalah

penelitian (Elvera & Yesita Astarina, 2021). Setelah data dikumpulkan dilakukan editing, scoring dan tabulating dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Editing*

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang didapatkan atau dikumpulkan. Editing dapat terjadi pada tahap pengumpulan data atau setelah pengumpulan data (Wardana et al., 2023). Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan isian kuesioner, kejelasan jawaban dan relevansi dengan pertanyaan, peneliti mengklarifikasi kepada responden.

2. *Coding*

Yaitu pemberian tanda pada setiap data yang telah dibedakan berdasarkan kelompok masing – masing.

3. *Scoring*

Yaitu proses memasukkan data ke aplikasi SPSS.

4. *Tabulating*

Yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel – tabel yang saling berhubungan.

I. Rencana Analisa Data

Pada penelitian ini data yang telah terkumpul dianalisa oleh peneliti menggunakan analisis Univariat dan Bivariat :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa yang digunakan untuk

menganalisa satu per satu variabel dari dua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu dukungan keluarga dan perilaku islamic personal hygiene. Hasil penelitian diolah menggunakan statistik diskriptif.

2. Analisis Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku islamic *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja SMP. Pengelolaan analisa bivariat ini menggunakan *software* SPSS 16.0. Uji statistic yang digunakan adalah *gamma* dengan $\alpha = 0,05$. Data atau variabel berisi skala ordinal dan nominal. *Gamma* merupakan salah satu uji statistic non parametrik (distribusi dimana besaran-besaran populasi tidak di ketahui) yang cukup sering digunakan dalam penelitian yang menggunakan dalam dua variabel, dimana skala data 2 variabel adalah ordinal dan nominal atau ordinal dan ordinal, menguji perbedaan dua atau lebih proporsi sampel. *Uji gamma* diterapkan pada kasus dimana uji apakah frekuensi yang di amati (data observasi) untuk membuktikan atau ada perbedaan secara nyata atau tidak dengan frekuensi yang diharapkan (Molintao et al., 2023).

Uji gamma adalah uji mencari hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y) dan data bentuk nominal dan ordinal atau ordinal dan ordinal. Untuk mengetahui terhadap hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikan (Ashadi & Suhaeb, 2020).

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, tidak ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Islamic Personal

Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smp Kota Semarang.

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_0 diterima, ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smp Kota Semarang.

3. Etika Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengajukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah SMP 4 Islam Sultan Agung untuk mendapatkan izin persetujuan penelitian. Setelah peneliti mendapatkan ijin dari pihak sekolah, kemudian penelitian dilakukan dengan menekankan aspek etika yang meliputi :

4. Surat persetujuan penelitian (Informed Consent)

Responden membaca dan telah sepakat maksud dari penelitian yang dijelaskan oleh peneliti atau yang tertulis pada formulir kemudian mengisi formulir dan memberikan tanda tangan sebagai persetujuan untuk menjadi responden penelitian.

5. Tanpa Nama (Anonimity)

Untuk menjaga kerahasiaan indentitas responden, maka peneliti tidak mencatumkan nama lengkap responden pada lembar pengumpulandata. Peneliti memberikan informasi kepada responden untuk mencantumkan inisial nama.

6. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Segala informasi yang didapat oleh peneliti baik dari responden

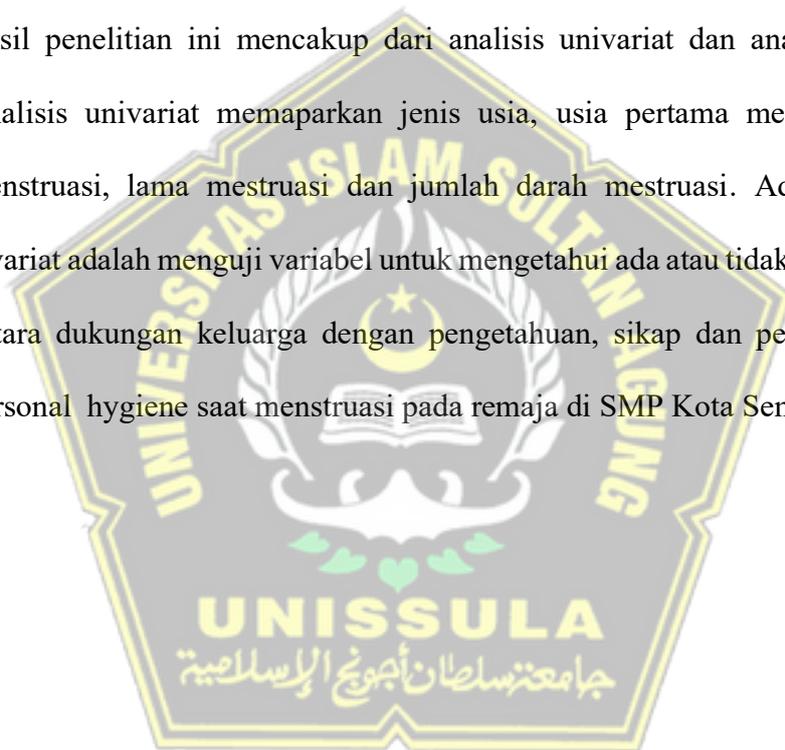
langsung maupun dari hasil pengamatan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada tanggal 12 November 2024 di SMP 4 Islam Sultan Agung dengan total responden 132. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan, sikap dan perilaku Islamic personal hygiene. Hasil penelitian ini mencakup dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat memaparkan jenis usia, usia pertama menstruasi, siklus menstruasi, lama menstruasi dan jumlah darah menstruasi. Adapun analisis bivariat adalah menguji variabel untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan, sikap dan perilaku islamic personal hygiene saat menstruasi pada remaja di SMP Kota Semarang.



A. Hasil Analisis Univariat

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di SMP Kota Semarang Tahun 2024 (n=132)

Data Demografi	r	%
Usia		
12 Tahun	56	42.4
> 12 Tahun	76	57.6
Usia Menarche		
11 Tahun	77	58.3
12 Tahun	50	37.9
> 12 Tahun	5	3.8
Siklus Menstruasi		
< 28 Hari	5	3.8
29 – 30 Hari	117	88.6
31 Hari	10	7.6
Lama Menstruasi		
1 – 3 Hari	3	2.3
4 – 7 Hari	129	97.3
Frekuensi Menstruasi		
Banyak	103	78
Sedikit	29	22
Total	132	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil usia responden terbanyak dalam penelitian ini adalah lebih dari 12 tahun yaitu sebanyak 76 responden dengan persentase 57.6%, sedangkan responden dengan usia 12 tahun sebanyak 56 responden dengan persentase 42.4%. Berdasarkan usia menarche menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu usia menarche 11 tahun sebanyak 77 responden dengan persentase 58.3%, sedangkan responden dengan usia 12 tahun sebanyak 50 responden dengan persentase 37.9% dan responden dengan usia lebih dari 12 tahun sejumlah 5 responden dengan presentase 3.8%.

Berdasarkan siklus menstruasi menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah 29 – 30 hari sebanyak 117 responden dengan presentase 88.6%, sedangkan responden dengan siklus menstruasi 31 hari sebanyak 10 responden dengan presentase 7.6% dan siklus menstruasi kurang dari 28 hari sejumlah 5 responden dengan presentase 3.8%. Berdasarkan lama menstruasi menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah 4 – 7 hari sebanyak 129 responden dengan presentase 97.3%, sedangkan responden dengan lama menstruasi 1 – 3 hari sejumlah 3 responden dengan presentase 2.3%. Berdasarkan frekuensi menstruasi menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah banyak saat menstruasi sebanyak 103 responden dengan presentase 78%, sedangkan responden dengan frekuensi menstruasi sedikit sejumlah 29 responden dengan presentase 22% .

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Remaja Putri di SMP Kota Semarang Tahun 2024 (n=132)

Data Demografi	r	%
Dukungan Keluarga		
Rendah	1	0.8
Sedang	53	40.2
Tinggi	78	59.1
Pengetahuan Islamic Personal Hygiene		
Sedang	21	15.9
Tinggi	111	84.1

Sikap Islamic Personal		
Hygiene		
Sedang	69	52.3
Tinggi	63	47.7
Perilaku		
Sedang	16	12.1
Tinggi	116	87.9
Total	132	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 Menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tinggi saat menstruasi sebanyak 78 responden dengan presentase 59.1%, sedangkan responden dengan dukungan keluarga sejumlah 53 responden dengan presentase 40.2% dan responden dengan dukungan keluarga rendah sejumlah 1 responden dengan presentase 0.8% . Berdasarkan pengetahuan islamic personal hygiene menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tinggi sebanyak 111 responden dengan presentase 84.1%, sedangkan responden dengan pengetahuan sedang sejumlah 21 responden dengan presentase 15.9%. Berdasarkan Sikap Islamic personal Hygiene menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah sedang sebanyak 69 responden dengan presentase 52.3%, sedangkan responden dengan sikap tinggi sejumlah 63 responden dengan presentase 47.7%. Berdasarkan Perilaku menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tinggi sebanyak 116 responden dengan presentase 87.9%, sedangkan responden dengan perilaku sedang sejumlah 16 responden dengan presentase 12.1% .

C. Hasil Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dan distribusi frekuensi antara variabel independent dengan variabel dependent. Penelitian ini menggunakan uji statistic *Gamma*

1. Hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan islamic personal hygiene saat menstruasi

Tabel 4.3 Uji korelasi gamma dukungan keluarga dengan pengetahuan

		Pengetahuan			<i>r</i>	<i>p</i>
		Sedang	Tinggi	Total		
					<i>Hitung</i>	<i>Value</i>
Dukungan Keluarga	Rendah	0	1	1		
	Sedang	13	40	53	.455	.045
	Tinggi	8	70	78		
Total		21	111	132		

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji gamma pada variabel dukungan keluarga dan pengetahuan didapatkan hasil nilai p value sebesar 0.045, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan pengetahuan Islamic personal hygiene. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar .455 maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pengetahuan Islamic personal hygiene adalah cukup.

2. Hubungan dukungan keluarga dengan sikap islamic personal hygiene saat menstruasi.

Tabel 4.4 Uji korelasi gamma dukungan keluarga dengan sikap

		Sikap			<i>r</i>	<i>p</i>
		Sedang	Tinggi	Total		
					<i>Hitung</i>	<i>Value</i>
Dukungan Keluarga	Rendah	1	0	1		
	Sedang	33	20	53	.358	.032
	Tinggi	35	43	78		
Total		69	63	132		

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji

gamma pada variabel dukungan keluarga dan sikap didapatkan hasil nilai p value sebesar 0.032, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan sikap Islamic personal hygiene. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar .358 maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan sikap Islamic personal hygiene adalah cukup.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku islamic personal hygiene saat menstruasi.

Tabel 4.5 Uji korelasi gamma dukungan keluarga dengan perilaku

		Sikap			<i>r</i>	<i>p</i>
		Sedang	Tinggi	Total		
					<i>Hitung</i>	<i>Value</i>
Dukungan Keluarga	Rendah	1	0	1	.379	.032
	Sedang	23	30	53		
	Tinggi	21	57	78		
Total		45	87	132		

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji gamma pada variabel dukungan keluarga dan pengetahuan didapatkan hasil nilai p value sebesar 0.032, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan perilaku Islamic personal hygiene. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar .379 maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan perilaku Islamic personal hygiene adalah cukup.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup karakteristik responden meliputi usia, usia menarche, siklus menstruasi, lama menstruasi dan jumlah menstruasi, selain itu bab ini juga membahas terkait hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan, sikap dan perilaku islamic personal hygiene menstruasi.

B. Interpretasi dan Pembahasan Hasil

1. Karakteristik responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian dengan 132 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia lebih dari 12 tahun sebanyak 76 responden (57.6%), sedangkan 56 responden dengan usia 12 tahun (42.4%). Usia merupakan periode penyesuaian terhadap pola – pola kehidupan dan harapan baru. Pada masa ini usia reproduktif, masa ketergantungan, masa kreatif, ditandai oleh adanya perubahan – perubahan jasmani dan mental, semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin tinggi keinginan tentang kesehatan. Seorang perempuan dalam rentan usia 12 – 14 tahun akan mengalami kematangan pada organ seksual di dalam tubuh remaja putri (Khamidah, 2022).

b. Usia Menarche

Berdasarkan hasil penelitian dengan 132 responden menunjukkan bahwa setiap individu memiliki usia menarche yang berbeda – beda. Hasil terbanyak adalah responden dengan usia menarche 11 tahun terdapat 77 responden (58.3%), sedangkan

responden dengan usia menarche 12 tahun terdapat 50 responden (37.9%) dan responden dengan usia menarche > 12 tahun terdapat 5 responden (3.8%).

Seorang perempuan mulai mengalami menarche bervariasi tergantung dari setiap individu dan wilayah tempat tinggalnya. Terdapat perubahan – perubahan fisik yang dialami oleh perempuan pada masa menarche seperti tumbuh rambut di ketiak dan di sekitar kemaluan, pembesaran payudara, pembesaran panggul dan berkembangnya organ vital yang siap untuk dibuahi (Fajri & Khairani, 2023).

c. Siklus Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan 132 responden menunjukkan hasil responden dengan siklus menstruasi 29 – 30 hari terdapat 117 responden (88.6%), sedangkan responden dengan siklus menstruasi < 28 hari terdapat 5 responden (3.8%) dan responden dengan siklus menstruasi 31 hari terdapat 10 responden (7.6%). Siklus menstruasi berkisar antara 28 sampai dengan 35 hari, sedangkan siklus menstruasi dikatakan tidak normal jika siklus menstruasinya kurang dari 21 hari atau lebih dari 40 hari. Wanita dengan siklus menstruasi yang teratur menunjukkan bahwa wanita mempunyai perkembangan dan fungsi reproduksi yang baik (Suherman, 2023).

d. Lama Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan 132 responden menunjukkan hasil responden dengan lama menstruasi 4 – 7 hari terdapat 129 responden (97.3%), sedangkan responden dengan lama menstruasi 1 – 3 hari terdapat 3 responden (2.3%). Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa masa menstruasi umumnya berlangsung 3 – 6 hari. Namun ada juga yang mengalami menstruasi

hanya 1 – 2 hari dan ada pula yang mengalami menstruasi selama 7 hari. Hal ini masih dianggap normal apabila pada setiap periode menstruasi memang sering terjadi seperti itu.

e. Frekuensi Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan 132 responden menunjukkan hasil responden dengan frekuensi menstruasi banyak terdapat 103 responden (78%), sedangkan responden dengan frekuensi menstruasi sedikit terdapat 29 responden (22%). Seorang perempuan yang mengalami menstruasi akan kehilangan kurang lebih 20 sampai dengan 80 ml atau sekitar 1 – 5 sendok makan. Volume perdarahan paling banyak terjadi pada hari pertama dan hari kedua menstruasi (Sari et al., 2024).

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji gamma pada variabel dukungan keluarga dan pengetahuan didapatkan hasil nilai p value sebesar 0.045, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan pengetahuan Islamic personal hygiene. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar .455 maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pengetahuan Islamic personal hygiene adalah cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Cimalaya Wetan. Diketahui adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi dengan p value 0.018.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sumber informasi, kebudayaan dan dukungan dari orang terdekat. Pengetahuan tentang kebersihan saat menstruasi sangat penting dimiliki oleh remaja putri, hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku dalam menghadapi menstruasi. Dukungan yang diberikan oleh keluarga memiliki dampak terhadap pengetahuan seorang remaja dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Kurangnya pengetahuan mengenai personal hygiene saat menstruasi ini banyak dialami oleh remaja yang baru mengalami masa awal menstruasi (Menarche) (Daulay, 2023). Wanita atau remaja yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai personal hygiene pada saat menstruasi akan mempunyai risiko yang lebih 50% rendah untuk terkena Infeksi Sistem Reproduksi bila dibandingkan dengan wanita yang mempunyai pengetahuan yang masih kurang. Peningkatan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi sejak dini dapat membantu mengurangi angka kejadian infeksi saluran reproduksi (Hastuty & Nasution, 2023).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (Utami, 2022) diketahui adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi. Jika remaja putri dilengkapi dengan pengetahuan yang tepat mengenai menstruasi, mereka akan cenderung meresponsnya dengan sikap dan perilaku yang positif. Kurangnya pemahaman mengenai kebersihan pribadi selama menstruasi pada sebagian remaja putri menunjukkan bahwa mereka perlu mendapatkan informasi yang cukup tentang topik ini. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan tersebut antara lain melalui keluarga, teman sebaya, sekolah, serta kelompok-kelompok remaja yang peduli terhadap proses pubertas (Mesquita et al., 2023).

Opini saya terhadap hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memang sangat penting untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam

memberikan pengetahuan yang tepat terkait personal hygiene, terutama bagi remaja putri yang baru mengalami menstruasi. Berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan pengetahuan tentang Islamic personal hygiene, kita dapat menarik kesimpulan bahwa peran keluarga sebagai sumber informasi pertama dan terdekat sangat berpengaruh terhadap pemahaman remaja mengenai kebersihan tubuh, khususnya saat menstruasi.

Pengetahuan mengenai hygiene saat menstruasi memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan reproduksi remaja putri. Sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian yang disebutkan, remaja yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai cara menjaga kebersihan selama menstruasi akan memiliki risiko lebih rendah terhadap infeksi sistem reproduksi. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang benar dan bermanfaat diterima oleh remaja putri.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Sikap Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji gamma pada variabel dukungan keluarga dengan sikap didapatkan hasil nilai p value sebesar .032, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan sikap Islamic personal hygiene. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar .358 maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Sikap Islamic personal hygiene adalah lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Anggraini menunjukkan hasil uji statistic didapatkan nilai p value 0.015 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan sikap personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri (Narsih et al., 2021).

Sikap personal hygiene saat menstruasi merupakan salah satu masalah kritis yang menentukan status kesehatan pada remaja putri. Dampak jika tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi dapat meningkatkan terjadinya infeksi seperti saluran reproduksi yang berkaitan dengan infeksi alat reproduksi (vaginitis, trichomoniasis, toxic syok syndrome, kandidosis dan pedikulosis). Dukungan dari orang tua memiliki peran penting dalam pengambilan sikap remaja putri untuk melakukan personal hygiene saat menstruasi (Fransiska et al., 2021).

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (Narsih et al., 2021) diketahui adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan sikap personal hygiene saat menstruasi dengan p value 0.015. Dukungan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membantu remaja putri untuk mengembangkan sikap yang tepat dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan pribadi selama menstruasi. Orang tua berperan sebagai sumber informasi pertama yang dapat memberikan pemahaman yang benar tentang pentingnya personal hygiene, serta membimbing remaja putri agar dapat merawat diri dengan baik selama masa menstruasi.

Opini saya mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan sikap personal hygiene, meskipun kekuatan hubungan tersebut tergolong lemah (nilai korelasi 0,358). Meskipun korelasinya tidak terlalu kuat, namun hasil ini tetap menunjukkan bahwa dukungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk sikap remaja putri terkait personal hygiene, khususnya saat menstruasi. Sikap remaja putri terhadap personal hygiene selama menstruasi sangat penting untuk kesehatan mereka. Jika mereka tidak memiliki sikap yang tepat, seperti menjaga kebersihan dengan baik, risiko terkena infeksi pada sistem reproduksi bisa meningkat, yang tentu saja berdampak pada kesehatan jangka panjang mereka. Dukungan keluarga dalam bentuk informasi,

bimbingan, dan bahkan dorongan emosional sangat mempengaruhi bagaimana remaja putri merespons dan mengelola kebersihan tubuh mereka saat menstruasi.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji gamma pada variabel dukungan keluarga dan pengetahuan didapatkan hasil nilai p value sebesar .032, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan perilaku Islamic personal hygiene. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar .379 maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan perilaku Islamic personal hygiene adalah lemah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryati et al., 2023) di Jakarta yang berkaitan dengan perilaku kebersihan remaja saat menstruasi, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap responden sebesar 86%. (Suryati et al., 2023), juga menunjukkan hasil bahwa sebanyak (41%) anak perempuan mendapat informasi tentang menstruasi dari ibunya, sebanyak (22,4%) dari saudar perempuan, sebanyak (21%) dari teman sebanyak (3,3%) mendapat informasi dari ibunya, sebanyak (22,4%) dari saudar perempuan, sebanyak (21%) dari teman sebanyak (3,3%) mendapat informasi dari buku dan media masa. Perilaku hygiene yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan komunikasi antara teman sebaya tentang perilaku hygiene selama menstruasi dan

dukungan orang tua. Personal Hygiene selama menstruasi pada remaja dapat ditingkatkan dengan cara membekali diri sebanyak-banyaknya dengan pengetahuan yang diperoleh baik dari pencarian informasi media masa, teman sebaya orang tua dalam meningkatkan personal hygiene selama menstruasi (Retnosari, 2021).

Hasil Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan ((Rima Wirenviona et al., 2020)) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan perilaku menstrual hygiene pada remaja putri di Smp Negeri 11 Kota Jambi. Diketahui adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan perilaku hygiene saat menstruasi dengan p value 0.024. Dukungan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan pribadi selama menstruasi. Orang tua berfungsi sebagai pendamping yang memberikan arahan, informasi, dan motivasi untuk memastikan remaja putri dapat melaksanakan praktik kebersihan yang baik dan benar sesuai yang diajarkan dalam islam selama periode menstruasi mereka (Pertiwi & Karmila, 2020).

Dukungan yang diberikan orang tua, seperti memberi informasi yang benar dan memberikan motivasi, terbukti dapat membantu remaja untuk menjaga kebersihan pribadi mereka. Bahkan, dalam konteks budaya dan agama, peran orang tua dalam memberikan pengarahan tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam sangatlah penting,

karena remaja lebih cenderung mengikuti apa yang diajarkan oleh orang terdekat mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menghadapi keterbatasan dalam menyusun penelitian karena adanya hambatan dalam penyesuaian waktu dengan para responden. Sebagaimana diketahui, mayoritas responden adalah siswa SMP yang memiliki jadwal sekolah yang padat. Perbedaan jam pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler membuat peneliti harus menyesuaikan jadwal penelitian dengan waktu dan tempat yang bersamaan, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih sulit dan memakan waktu. Peneliti hanya meneliti hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan, sikap dan perilaku dan tidak memperhatikan faktor – faktor lain seperti faktor yang mempengaruhi frekuensi menstruasi, siklus menstruasi dan lama menstruasi.

D. Implikasi Keperawatan

Implikasi dalam keperawatan dapat pengembangan ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi serta sebagai data dasar terutama dalam penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Islamic Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP kota Semarang.

Selain untuk pengembangan ilmu, implikasi dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk peningkatan dalam bidang keperawatan yakni

perawat sebagai tenaga kesehatan dapat membantu memberikan edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya dukungan terhadap remaja dalam menjaga kebersihan pribadi selama menstruasi sesuai ajaran islam.

Dalam lingkup institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi sekolah dalam memahami pentingnya dukungan keluarga terhadap pendidikan kesehatan menstruasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum atau program kesehatan yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan praktik kebersihan pribadi selama menstruasi dalam perspektif Islam.

Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan tambahan wawasan mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendukung remaja dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai peran keluarga dalam mengedukasi remaja agar menerapkan Islamic personal hygiene menstruasi secara benar dan konsisten.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 132 responden dan hasil yang telah dijabarkan pada Bab IV dan Bab V maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden berusia lebih dari 12 tahun (57,6%), sementara yang berusia 12 tahun sebanyak 42,4%. Usia merupakan periode penting dalam perkembangan fisik dan mental, terutama dalam penyesuaian terhadap perubahan tubuh dan pola kehidupan.
2. Sebagian besar responden mengalami menarche pada usia 11 tahun (58,3%), dengan sebagian kecil (3,8%) mengalami menarche setelah usia 12 tahun. Usia menarche dapat bervariasi antar individu dan dipengaruhi oleh faktor wilayah dan genetika.
3. Siklus menstruasi sebagian besar responden berkisar antara 29 hingga 30 hari (88,6%), yang merupakan siklus menstruasi normal.
4. Sebagian besar responden (97,3%) mengalami menstruasi dengan durasi 4 hingga 7 hari, yang merupakan rentang waktu normal bagi sebagian besar perempuan.
5. Sebagian besar responden (78%) mengalami menstruasi dalam jumlah banyak, yang berarti volume perdarahan mereka berada dalam kisaran normal, yakni sekitar 20-80 ml per siklus menstruasi.
6. Terdapat Hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan islamic personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di smp kota semarang dengan nilai p value sebesar 0,045 (<0.05).
7. Terdapat Hubungan dukungan keluarga dengan sikap islamic personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di smp kota semarang dengan nilai p value sebesar 0,032 (<0.05).

8. Terdapat Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku islamic personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di smp kota semarang dengan nilai p value sebesar 0,032 (<0.05).

B. Saran

Bagi institusi pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini, institusi dapat menjadi dasar untuk meningkatkan perhatian terhadap kesehatan mental remaja SMP dengan mempertimbangkan dukungan keluarga yang mereka terima selama masa menstruasi. Institusi dapat berperan dalam mendorong keluarga untuk memberikan perhatian dan dukungan yang diperlukan agar remaja dapat mencapai kesehatan mental yang optimal selama periode tersebut. Selain itu, institusi pelayanan kesehatan juga dapat mengembangkan program edukasi yang melibatkan keluarga dalam memberikan pendampingan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya dukungan selama menstruasi.

Bagi masyarakat penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai peran keluarga dalam mendukung pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja SMP selama menstruasi. Kesadaran masyarakat yang lebih baik dapat membantu remaja dalam mengelola perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama periode menstruasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana yang mendukung bagi remaja dalam menghadapi masa menstruasi secara sehat dan sesuai dengan prinsip-prinsip kebersihan serta kesejahteraan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., Meiranny, A., & Muthahar, A. A. E. (2023). Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 404–409.
- Ardiana, A. (2023). *Pengaruh Media Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Putri Al-Manshur Popongan Desa Tegalondo Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Ari Setyawan, D. (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Studi di SMA Muhammadiyah 2 Mojosari–Mojokerto)*. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Ashadi, N. R., & Suhaeb, S. (2020). Hubungan pemanfaatan Google Classroom dan kemandirian Terhadap hasil belajar mahasiswa PTIK pada masa pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 46–51.
- Batubara, S. K. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tapanuli Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 167–187.
- Cahyanti, L. (2020). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi general anestesi di rs pku muhammadiyah gamping*. Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Creswell, J. W. (2022). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 121–180.
- Daulay, M. (2023). *Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smk Multi Karya Medan*. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Dolang, M. W., Rahma, R., & Ikhsan, M. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Hygiene Menstruasi Pada Siswi SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(1), 36–44.
- Elvera, S. E., & Yesita Astarina, S. E. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi.
- Erzad, A. M. (2020). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414–431.

- Fajri, A., & Khairani, M. (2021). Hubungan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswi Smp Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 133–143.
- Fajri, A., & Khairani, M. (2023). Hubungan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswi Smp Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 133–143.
- Febriani, D. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Cigudeg Kabupaten Bogor*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Fransiska, D., Handayani, S., Rahmatia, C., Dasril, O., & Usman, D. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainika*, 1(1).
- Giri, K. E., & Arini, L. A. (2020). Analisis Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri: Studi Kasus Pada Smp Desa Sudaji Singaraja: Analisis Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri: Studi Kasus. *Midwinerslion: Jurnal Kesehatan Stikes Buleleng*, 5(2), 396–400.
- Haniah, A., Azalia, A., & Rahmadina, N. A. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Organ Reproduksi Wanita Menurut Pandangan Islam. *Islamic Education*, 1(3), 667–676.
- Hasanah, M., & Rifai, M. (2021). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Apd Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Pembatik Warna Sintetis Di Giriloyo Kabupaten Bantul. *HEARTY*, 9(1), 9–20.
- Hasmalawati, N. (2021). Pengaruh citra tubuh dan perilaku makan terhadap penerimaan diri pada wanita. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(2), 107–115.
- Hastuty, Y. D., & Nasution, N. A. (2023). *Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Heni Wulandari, & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80.
- Hermawan, M. (2021). *Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Desa Bulangan Haji Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan*. Stikes Ngudia Husada Madura.

- Hubaedah, A. (2022). Hubungan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 11(1), 30–40.
- Indotang, F. E. F. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pasien pada pasien ca mammae. *Jurnal Kesehatan*, 2(4).
- Istianah, I., Umaroh, M., Manggiasih, V. A., Patmawati, R. M., & Fibriana, F. D. (2021). Pengaruh Sayur Bayam Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Fatimah Medika Terung Kulon Krian Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional INAHCO 2019*, 1.
- Khamidah, M. (2022). *Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche Dini Pada Remaja Putri*. Stikes Bina Sehat PPNI.
- Kurniawan, I. (2021). Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang*.
- Laili, U. (2020). Pemakaian pembalut saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 11(2), 64–71.
- Lufiati, D. E., Wijayanti, A. C., SKM, M., & Farid Setyo Nugroho, S. K. M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Pada Pelajar Putri Di SMK N 7 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maulidah, I. W. (2023). Fikih Wanita tentang Menstrual Hygiene dan Mitos yang Berkembang di Masyarakat dalam Perspektif Islam. *Gunung Djati Conference Series*, 24, 765–776.
- Mawarti, I., & Mulyani, S. (2023). PENDIDIKAN KESEHATAN DAN DEMONSTRASI PERSONAL HYGIENE GENETALIA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jurusan Keperawatan*, 1(2), 1–9.
- Mesquita, V. L. S., Djogo, H. M. A., & Nahak, M. P. M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hygiene Remaja Saat Menghadapi Menstruasi di SMP Negeri 5 Kota Kupang. *CHMK HEALTH JOURNAL*, 7(1), 473–481.
- Mihen, E. L., Ningsih, O. S., & Ndorang, T. A. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Self-Care Pada Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Ruteng Tahun 2022. *Wawasan Kesehatan*, 7(2), 61–67.
- Molintao, W. P., Muftadi, M., Herdalisa, W., Tandilangan, A., & Tasik, J. R. (2023). Peran Keluarga dengan Penerapan Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2713–2721.

- Mustafa, D. R. (2020). *Analisis Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas IX Di SMP Negeri 21 Kota Serang Tahun 2019*. Universitas Nasional.
- Narsih, U., Rohmatin, H., & Widayati, A. (2021). Keyakinan dan Sikap Remaja Putri Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 4(2), 125–132.
- Nggarang, B. N., & Jahum, G. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PADA REMAJA PUTRI KELAS VII DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI SMP WIDYA BHAKTI RUTENG. *Wawasan Kesehatan*, 4(2), 81–90.
- Nursalam, N. (2022). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salimba Medika.
- Pertiwi, W. E., & Karmila, K. (2020). Determinan Personal Hygiene pada Siswa-Siswi Asrama. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(04), 239–247.
- Prihastuty, D. R. (2023). BAB VIII SAMPLING. *PENGANTAR STATISTIKA*, 97.
- Purnama, N. L. A. (2021). Pengetahuan Dan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 61–66.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65–71.
- Puspitasari, R. (2021). *Kerangka Teori Dalam Penelitian*.
- Putri, N. A., & Setianingsih, A. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene mentruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 15–23.
- Rahmatika, S. D. (2023). Artikel Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Dunia Kesmas*, 11(4).
- Retnosari, D. A. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA AWAL DI SMPN 1 SAWAHAN KABUPATEN MADIUN. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).
- Ridha, N. (2021). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Rima Wirenviona, S. S. T., Riris, A. A. I. D. C., & ST, S. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press.
- Rompas, S., & Karundeng, M. (2020). Hubungan penggunaan kontrasepsi pil kb

kombinasi dengan perubahan siklus menstruasi di puskesmas sonder kecamatan sonder kabupaten minahasa. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).

Sabriana Basrun Lolo Tembu, P., & Sarita, S. (2020). *IDENTIFIKASI GANGGUAN SIKLUS HAID DAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DI POLIKLINIK KIA/KB PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI TAHUN 2017*. Poltekkes Kemenkes Kendari.

Sari, S. D., Indriani, P. L. N., Sari, R. G., & Aisyah, S. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DISMINORHEA PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 7 PRABUMULIH TAHUN 2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15682–15691.

SITOMPUL, K. D. F. (2022). *Hubungan Vulva Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva di SMP Pembangunan Krida Pematangkerasaan Rejo*.

Solehati, T., Trisyani, M., & Kosasih, C. E. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap, dan keluhan tentang menstruasi diantara remaja puteri. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), 86–91.

Suherman, A. R. (2023). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Siklus Menstruasi remaja putri di SMP Negeri 2 Sukaresmi*. Skripsi.

Suryani, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 3(2), 68–79.

Suryati, S., Zulkarnain, M., Flora, R., & Fajar, N. A. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kejadian Anemia pada Kehamilan: Studi Literatur. *Jurnal Ners*, 7(2), 837–843.

Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2), 166–172.

Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.

Usman, A., & Misnawati, A. (2024). Determinan Personal Hygiene Organ Reproduksi Eksterna Wanita di Pondok Pesantren Al-Wasilah Lemo Tahun 2022. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(1), 244–250.

Utami, D. S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smp Negeri 1 Cimalaka. *JKSA-Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, 4(1), 48–56.

- Vellyana, D., & Rahmawati, A. (2021). Dukungan Keluarga Pada Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Stroke Iskemik. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 11(2), 94–99.
- Wahyuningsih, E. (2020). *Tingkat Stres Remaja Dengan Siklus Menstruasi (Di SMK Bakti Indonesia Medika Jombang)*. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Wardana, L. A., Baharuddin, B., & Farmasari, S. (2023). Pre-Editing dan Post-Editing Hasil Terjemahan Mesin oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1540–1546.
- Wijayanti, W. (2022). *PENGARUH PENDIDIKAN THAHARAH TERHADAP PERILAKU SANTRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN MAZRO'ILLAH KOTA LUBUKLINGGAU*. IAIN Bengkulu.
- Wulandari, A. (2021). Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada santri di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Global Health Science*, 3(4), 322–328.
- Yuhaniah, R. (2022). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak: (Tela'ah Atas Pemikiran 'Abdullah Nashih). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 163–185.
- Yusiana, M. A., & Saputri, M. S. T. (2020). Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi. *Jurnal STIKES RS Baptis Kediri*, 9(1).
- Zubaidah, Z. (2021). Perilaku Remaja Putri Dalam Pelaksanaan Kebersihan Genetalia Saat Menstruasi Di Desa Krayan Bahagia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 1–4.